

PENDAMPINGAN PENGELOLAAN KINERJA GURU MELALUI PLATFORM MERDEKA MENGAJAR DI SDN SONRAEN

MENTORING TEACHER PERFORMANCE MANAGEMENT THROUGH THE MERDEKA MENGAJAR PLATFORM AT SDN SONRAEN

Netty E A Nawa^{1*}, Maxsel Koro², Taty R Koroh³, Martha K Kota⁴, Jimylton Dethan⁵,
Fembriani⁶, Adam B N Benu⁷, Gaudensius J L Koten⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nusa Cendana

*Email korespondensi: netty.e.a.nawa@staf.undana.ac.id

Abstract

Teacher performance management through the Merdeka Mengajar Platform (PMM) requires teachers to plan work-result targets, implement professional development activities, and upload evidence of performance in a documented manner. This community service article aims to describe the mentoring process for fulfilling teachers' Work Result Plans (RHK), strengthening school-based learning communities, and facilitating the upload of performance evidence at SDN Sonraen, Amarasi Selatan, Kupang Regency. The activity used a participatory mentoring method conducted in four sessions from October 2024 to January 2025. Data were collected through attendance records, observation notes, PMM access monitoring, documentation of community-of-practice activities, and recapitulation of teacher performance predicates. The mentoring stages included identification of PMM access, assistance in selecting RHK indicators, facilitation of learning-community activities, upload of performance evidence, and final evaluation. The results show that eight teachers fulfilled RHK requirements with a 100% achievement rate. Two teachers obtained the Excellent predicate and six teachers obtained the Good predicate. The learning community also produced good-practice sharing on teaching modules, clinical supervision, and coconut-based learning media. The program indicates that structured mentoring supported by principal leadership and collegial collaboration can improve teacher readiness in using digital performance-management systems.

Keywords: Learning Community, Merdeka Mengajar Platform, Teacher Mentoring, Teacher Performance, Work-Result Plan

Abstrak

Pengelolaan kinerja guru melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM) menuntut guru merencanakan Rencana Hasil Kerja (RHK), melaksanakan pengembangan kompetensi, dan mengunggah bukti kinerja secara terdokumentasi. Artikel pengabdian ini bertujuan mendeskripsikan proses pendampingan pemenuhan RHK, penguatan komunitas belajar, dan fasilitasi unggah bukti kinerja guru di SDN Sonraen, Kecamatan Amarasi Selatan, Kabupaten Kupang. Kegiatan menggunakan metode pendampingan partisipatif yang dilaksanakan dalam empat pertemuan pada Oktober 2024 sampai Januari 2025. Data diperoleh melalui daftar hadir, catatan observasi, pemantauan akses PMM, dokumentasi kegiatan komunitas belajar, dan rekapitulasi predikat kinerja guru. Tahapan pendampingan mencakup identifikasi akses PMM, asistensi pemilihan indikator RHK, fasilitasi kegiatan komunitas belajar, unggah bukti kinerja, dan evaluasi akhir. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa delapan guru memenuhi tagihan RHK dengan capaian 100%. Dua guru memperoleh predikat Sangat Baik dan enam guru memperoleh predikat Baik. Komunitas belajar juga menghasilkan praktik baik tentang modul ajar, supervisi klinis, dan media pembelajaran berbasis kelapa. Program ini menunjukkan bahwa pendampingan terstruktur yang didukung kepemimpinan kepala sekolah dan kolaborasi sejawat dapat meningkatkan kesiapan guru dalam menggunakan sistem pengelolaan kinerja digital.

Kata Kunci: Komunitas Belajar, Pendampingan Guru, Platform Merdeka Mengajar, Predikat Kinerja, Rencana Hasil Kerja



CC Attribution-ShareAlike 4.0

Copyright © 2026 Author

Diterima: 23 Mei 2026; Disetujui: 31 Mei 2026; Terbit: 2 Juni 2026

PENDAHULUAN

Transformasi pengelolaan kinerja guru adalah bagian dari strategi peningkatan mutu pembelajaran di satuan pendidikan dasar. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, guru tidak hanya dituntut memahami perangkat ajar dan penilaian, tetapi mampu mendokumentasikan pengembangan kompetensi, refleksi praktik mengajar, dan bukti karya siswa secara sistematis. Platform Merdeka Mengajar (PMM) dirancang sebagai ruang digital bagi guru dan kepala sekolah untuk belajar, mengajar, dan berkarya, serta menjadi salah satu platform resmi implementasi Kurikulum Merdeka (Kemendikbudristek, 2024b, 2024a).

Sejak diintegrasikannya pengelolaan kinerja guru melalui PMM dan ekosistem *e-Kinerja*, sekolah menghadapi kebutuhan baru, yakni memastikan setiap guru memahami alur perencanaan Rencana Hasil Kerja (RHK), memilih indikator sesuai kapasitas, melaksanakan kegiatan pengembangan kompetensi, dan mengunggah bukti dukung. Kemendikbudristek menjelaskan bahwa fitur pengelolaan kinerja dalam PMM dimaksudkan agar guru dan kepala sekolah memiliki proses yang lebih praktis, relevan, dan berdampak pada pembelajaran (Kependidikan, 2024). Namun, efektivitasnya sangat bergantung pada kesiapan pengguna, pendampingan teknis, budaya kolaborasi, dan dukungan kepemimpinan sekolah.

Literatur pengembangan profesi guru menegaskan bahwa program yang berdampak perlu berlangsung kontekstual, berkelanjutan, kolaboratif, dan terkait langsung dengan praktik mengajar. Darling-Hammond et al., (2017) menunjukkan bahwa pengembangan profesi efektif dicirikan oleh fokus pada konten, pembelajaran aktif, kolaborasi, penggunaan model praktik, pendampingan, umpan balik, refleksi, dan durasi yang memadai. Kajian terkait pengembangan profesi guru dalam pembelajaran daring dan bauran menempatkan dukungan yang berkelanjutan, desain yang relevan, dan kolaborasi sebagai komponen penting (Philipsen et al., 2019). Dengan demikian, pendampingan PMM tidak cukup dilakukan melalui sosialisasi teknis satu arah saja, tetapi perlu disusun sebagai proses belajar profesional yang dekat dengan kebutuhan guru itu sendiri.

Komunitas belajar di sekolah menjadi sarana strategis untuk menopang proses

tersebut. Panduan optimalisasi komunitas belajar menekankan kontribusi komunitas dalam proses belajar pendidik dan tenaga kependidikan serta dampaknya pada peningkatan kualitas pembelajaran siswa (Kementerian Pendidikan Riset, dan Teknologi, 2022). Kajian sistematis tentang komunitas guru menunjukkan bahwa komunitas profesional dapat menjadi konteks penting dalam pengembangan profesi jika didukung oleh kepemimpinan, dinamika kelompok, rasa saling percaya, dan agenda belajar yang bermakna (Vangrieken et al., 2017). Dalam konteks digital, komunitas praktik dapat memperluas berbagi pengetahuan dan dukungan antar guru (Ghamrawi, 2022).

SDN Sonraen, terletak di Kecamatan Amarasi Selatan, Kabupaten Kupang, mengalami persoalan praktis terkait pemenuhan tagihan kinerja di PMM. Sebagian guru belum memiliki akses PMM, sebagian lain telah memilih indikator RHK tetapi belum seluruhnya memahami strategi pemenuhan bukti kinerja, penguatan komunitas belajar, dan unggah bukti karya. Oleh sebab itu, kegiatan pengabdian ini dirancang untuk memberikan pendampingan kinerja guru melalui PMM dengan tujuan: pertama, membantu guru memenuhi poin RHK minimal 32 poin; kedua, memfasilitasi penguatan komunitas belajar sebagai ruang berbagi praktik baik; dan ketiga, membantu guru mengunggah bukti kinerja atau bukti karya pada PMM.

METODE

Kegiatan pengabdian menggunakan pendekatan pendampingan partisipatif. Pendekatan ini dipilih karena masalah mitra bersifat aplikatif, membutuhkan pemecahan masalah langsung dalam konteks sekolah, dan memerlukan keterlibatan aktif guru sebagai peserta. Lokasi kegiatan adalah SDN Sonraen, Kecamatan Amarasi Selatan, Kabupaten Kupang. Sasaran kegiatan adalah guru dan kepala sekolah yang terlibat dalam pengelolaan kinerja melalui PMM.

Pendampingan dilaksanakan dalam empat pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada 19 Oktober 2024 dengan fokus identifikasi akses PMM, pemetaan pilihan RHK, dan penguatan awal komunitas belajar. Pertemuan kedua dilaksanakan pada 16 November 2024 dengan fokus pemenuhan indikator RHK dan monitoring kegiatan

komunitas belajar. Pertemuan ketiga dilaksanakan pada 7 Desember 2024 dengan fokus unggah bukti kinerja di PMM. Pertemuan keempat dilaksanakan pada 25 Januari 2025 dengan fokus pengenalan pembaruan platform, sinkronisasi pengelolaan kinerja dengan e-Kinerja BKN, serta evaluasi capaian akhir.

Teknik pelaksanaan mencakup ceramah singkat, demonstrasi fitur, konsultasi individual, fasilitasi unggah bukti kinerja, diskusi kelompok, dan refleksi hasil. Instrumen evaluasi yang digunakan adalah lembar pemantauan akses PMM, catatan progres RHK, dan rekapitulasi predikat kinerja guru. Keberhasilan kegiatan diukur melalui tiga indikator: (1) guru memiliki poin RHK minimal 32 poin; (2) guru mampu mengunggah bukti kinerja/bukti karya pada PMM; dan (3) komunitas belajar melaksanakan kegiatan berbagi praktik baik yang relevan dengan pengembangan kompetensi guru.

Tabel 1. Tahapan pendampingan pengelolaan kinerja guru melalui PMM

Tahap	Waktu	Fokus kegiatan	Indikator hasil
Pendampingan 1	19 Oktober 2024	Identifikasi akses PMM, pemilihan RHK, dan pembentukan/penguatan kombel	5 peserta hadir; 3 guru berakses PMM; guru mulai memilih RHK
Pendampingan 2	16 Nove mber 2024	Pemenuhan indikator RHK dan monitoring kegiatan kombel	10 peserta hadir; SK kombel disahkan; praktik baik diadwalkan
Pendampingan 3	7 Dese mber 2024	Klinik unggah bukti kinerja dan bukti karya	9 guru/kepala sekolah ber-

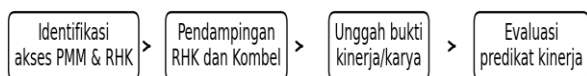
			akses PMM berhasil mengunggah bukti kinerja
Pendampingan 4	25 Januari 2025	Pembaruan platform, sinkronisasi e-Kinerja, dan evaluasi akhir	Tagihan RHK delapan guru tercapai 100%; predikat Sangat Baik dan Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan pertama menunjukkan bahwa kebutuhan awal mitra tidak hanya berkaitan dengan informasi PMM, tetapi juga akses akun dan pemahaman pilihan RHK. Dari lima guru yang hadir, tiga guru telah memiliki akses PMM, sedangkan dua guru baru belum memiliki akses. Meskipun demikian, semua guru yang hadir telah mulai memilih RHK sesuai kemampuannya masing-masing. Pada tahap ini, komunitas belajar telah terbentuk dengan ketua Guru kelas IV, tetapi belum memiliki SK. Pendamping kemudian memberikan contoh dokumen sebagai rujukan penyusunan SK komunitas belajar.

Pendampingan kedua memperlihatkan peningkatan partisipasi dan penguatan organisasi komunitas belajar. Jumlah peserta meningkat menjadi sepuluh orang guru. Delapan guru telah memiliki akses PMM. SK komunitas belajar telah ditandatangani kepala sekolah, sehingga kegiatan berbagi praktik baik memperoleh legitimasi kelembagaan. Agenda komunitas belajar meliputi berbagi praktik baik implementasi modul ajar yang mencakup penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), dan modul ajar; pembelajaran dengan media *Ohbat Kelapa*; serta pengenalan dan penguatan supervisi klinis oleh kepala sekolah.

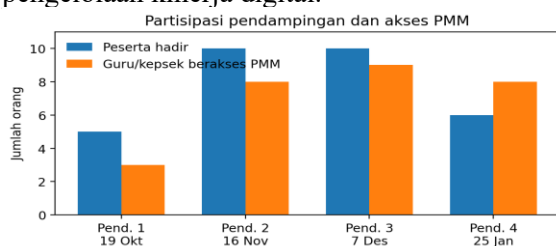
Temuan ini sejalan dengan gagasan bahwa komunitas guru yang difasilitasi secara terarah dapat menjadi ruang pembelajaran profesional berbasis masalah nyata sekolah (Vangrieken et al., 2017).



Gambar 1. Alur pendampingan pengelolaan kinerja guru melalui PMM

Pendampingan ketiga berfokus pada unggah bukti kinerja. Dari sepuluh guru yang hadir, sembilan orang yang telah memiliki akses PMM berhasil mengunggah bukti karya atau bukti kinerja. Capaian tiap guru menunjukkan variasi jumlah indikator RHK, mulai dari dua sampai empat indikator, dengan total poin berkisar 32 sampai 44 poin. Variasi tersebut menunjukkan bahwa pendampingan tidak memaksakan pilihan indikator seragam, melainkan mendorong guru memilih target yang realistis sesuai kondisi dan kemampuan masing-masing. Strategi ini relevan dengan prinsip pengembangan profesi yang kontekstual, aktif, dan terkait langsung dengan tugas mengajar guru (Darling-Hammond et al., 2017; Philipsen et al., 2019).

Pendampingan keempat memperlihatkan capaian akhir yang positif. Delapan guru dinyatakan memenuhi tagihan RHK dengan persentase pencapaian 100%. Pada aspek observasi dan pengelolaan kelas, dua guru memperoleh predikat di atas ekspektasi dan enam guru memperoleh predikat sesuai ekspektasi. Pada aspek perilaku kerja, tujuh guru memperoleh predikat di atas ekspektasi dan satu guru memperoleh predikat sesuai ekspektasi. Predikat kinerja akhir menunjukkan dua guru berada pada kategori sangat baik dan enam guru pada kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa kombinasi pendampingan teknis, penguatan komunitas belajar, dan dukungan kepala sekolah dapat menghasilkan luaran yang terukur pada sistem pengelolaan kinerja digital.



Gambar 2. Perkembangan partisipasi dan akses PMM selama pendampingan

Tabel 2. Rekapitulasi predikat kinerja guru SDN Sonraen

No	Inisial Guru	Observasi Kelas	Perilaku Kerja	Predikat Kinerja
1	JNO	di atas Ekspektasi	di atas Ekspektasi	Sangat Baik
2	HIA	di atas Ekspektasi	di atas Ekspektasi	Sangat Baik
3	DYB	Sesuai Ekspektasi	di atas Ekspektasi	Baik
4	YR	Sesuai Ekspektasi	di atas Ekspektasi	Baik
5	DJR	Sesuai Ekspektasi	di atas Ekspektasi	Baik
6	SVM	Sesuai Ekspektasi	di atas Ekspektasi	Baik
7	OYN	Sesuai Ekspektasi	di atas Ekspektasi	Baik
8	MB	Sesuai Ekspektasi	Sesuai Ekspektasi	Baik

Luaran lain yang penting adalah meningkatnya produktivitas bukti karya. Tiga guru mengunggah bukti karya pada PMM, yaitu HIA, OYN, dan JNO. Karya yang diunggah mencakup bahan ajar, modul ajar PJOK kelas 4 dan 5, video karya inovasi kerajinan *aksesori perca tenun*, program *PESAT* (Pemanfaatan Sampah Plastik), artikel, praktik baik, dan media pembelajaran *OHBAT Kelapa*. Keberadaan bukti karya menunjukkan bahwa PMM tidak hanya dipakai sebagai sistem administrasi kinerja, tetapi juga sebagai ruang kurasi praktik baik dan portofolio profesional guru.

Kegiatan komunitas belajar menjadi strategi penting untuk menurunkan kesulitan teknis sekaligus memperkuat pembelajaran sejawat. Guru yang telah memahami perangkat ajar dan praktik pembelajaran tertentu menjadi narasumber bagi guru lain. Pola ini mendekatkan pengembangan profesi pada praktik kelas, menumbuhkan kepemimpinan guru, dan membuat proses belajar lebih berkelanjutan. Ghamrawi (2022) menegaskan bahwa komunitas praktik, termasuk yang didukung oleh teknologi, dapat memperkuat berbagi pengetahuan guru. Pada konteks SDN Sonraen, komunitas belajar (Kombel) berfungsi sebagai ruang lokal untuk mentransformasikan tuntutan platform digital menjadi praktik profesional yang lebih mudah dipahami.

Faktor pendukung utama kegiatan yakni dukungan kepala sekolah, antusiasme guru, dan adanya agenda kombel setiap Jumat.

Dukungan kepala sekolah ditunjukkan melalui pengesahan SK kornbel, keterlibatan dalam supervisi klinis, dan dorongan terhadap pemenuhan RHK. Kendala yang ditemukan meliputi akses PMM yang belum merata pada awal kegiatan, keterbatasan pengalaman guru baru dalam menggunakan akun *belajar.id*, serta kebutuhan pendampingan teknis saat unggah bukti. Kendala tersebut dapat diatasi melalui klinik individual, pendampingan langsung berbasis perangkat, dan pembagian contoh dokumen kerja.

Secara substantif, kegiatan ini memberikan nilai tambah pada tiga level. Level individu, guru memperoleh pemahaman alur RHK, pengalaman mengunggah bukti, dan kepercayaan diri menggunakan PMM. Level komunitas, sekolah memiliki kornbel yang lebih terstruktur dan aktif dalam berbagi praktik baik. Level kelembagaan, sekolah memiliki dokumentasi capaian kinerja guru yang dapat ditindaklanjuti dalam supervisi akademik dan pengembangan program sekolah. Untuk itu, model pendampingan ini dapat direplikasi pada Sekolah Dasar lain dengan prasyarat adanya pemetaan akses awal, jadwal pendampingan bertahap, dukungan kepala sekolah, dan mekanisme monitoring capaian RHK.

KESIMPULAN

Pendampingan pengelolaan kinerja guru melalui PMM di SDN Sonraen berhasil membantu guru memenuhi tagihan RHK dan memperkuat komunitas belajar sekolah. Kegiatan dilaksanakan dalam empat tahap yang mencakup identifikasi akses, pemilihan indikator RHK, fasilitasi kegiatan kornbel, unggah bukti kinerja, serta evaluasi akhir. Hasil kegiatan menunjukkan capaian RHK delapan guru mencapai 100%, dengan dua guru memperoleh predikat Sangat Baik dan enam guru memperoleh predikat Baik. Komunitas belajar menghasilkan praktik baik tentang modul ajar, supervisi klinis, dan media pembelajaran *OHBAT* Kelapa, serta mendorong guru mengunggah bukti karya pada PMM.

Kelebihan kegiatan ini yakni pendekatan pendampingan yang bertahap, kontekstual, dan berbasis kebutuhan guru. Keterbatasannya terletak pada jumlah peserta yang belum konsisten pada setiap pertemuan dan akses PMM yang belum merata pada tahap awal. Rekomendasi pengembangan adalah menyusun jadwal klinik PMM secara berkala,

mengintegrasikan monitoring RHK dengan agenda supervisi akademik kepala sekolah, dan memperkuat dokumentasi bukti karya guru agar kornbel berfungsi sebagai ruang pembelajaran profesional berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Yayasan Pendidikan Astra Michael D. Ruslim dalam hal ini PIC Kabupaten Kupang, Kepala SDN Sonraen, serta guru-guru peserta pendampingan yang telah bekerja sama dengan sangat baik selama pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Apresiasi juga disampaikan kepada komunitas belajar SDN Sonraen yang telah berpartisipasi aktif dalam berbagi praktik baik kepada sesama guru SDN Sonraen, bahkan kepada guru-guru dari sekolah dasar terdekat.

DAFTAR PUSTAKA

- Darling-Hammond, L., Hyler, M. E., & Gardner, M. (2017). *Effective teacher professional development*. Learning Policy Institute. <https://learningpolicyinstitute.org/product/effective-teacher-professional-development-report>
- Ghamrawi, N. (2022). Teachers' virtual communities of practice: A strong response in times of crisis or just another fad? *Education and Information Technologies*, 27(5), 5889–5915. <https://doi.org/10.1007/s10639-021-10857-w>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2022). *Panduan optimalisasi komunitas belajar*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. [https://mil-kv.guru.belajar.id/panduan-ikm/PANDUAN OPTIMALISASI KOMUNITAS BELAJAR.pdf](https://mil-kv.guru.belajar.id/panduan-ikm/PANDUAN_OPTIMALISASI_KOMUNITAS_BELAJAR.pdf)
- Kementerian Pendidikan Riset, dan Teknologi, K. (2024a). *Dukungan implementasi Kurikulum Merdeka*. Sistem Informasi Kurikulum Nasional. <https://kurikulum.kemendikdasmen.go.id/dukungan>
- Kementerian Pendidikan Riset, dan Teknologi,

K. (2024b). *Platform Merdeka Mengajar*.
<https://www.platform.merdeka.mengajar.id/>

Kemendikbudristek (2024). *Pengelolaan kinerja di PMM memberikan banyak kemudahan untuk guru dan kepala sekolah*. Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah.
<https://gtkdikmendiksus.kemendikdasmen.go.id/pengelolaan-kinerja-di-pmm-memberikan-banyak-kemudahan-untuk-guru-dan-kepala-sekolah/>

Philipsen, B., Tondeur, J., Roblin, N. P., Vanslambrouck, S., & Zhu, C. (2019). Improving teacher professional development for online and blended learning: A systematic meta-aggregative review. *Educational Technology Research and Development*, 67, 1145–1174. <https://doi.org/10.1007/s11423-019-09645-8>

Vangrieken, K., Meredith, C., Packer, T., & Kyndt, E. (2017). Teacher communities as a context for professional development: A systematic review. *Teaching and Teacher Education*, 61, 47–59. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2016.10.001>